

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita tidak pernah terlepas dari musik. Musik adalah bahasa bunyi yang sangat nyata dalam menyampaikan segala sesuatu yang terpendam dalam pikiran dan hati seseorang, sehingga para pendengar musik menjadi paham terhadap apa yang disampaikan oleh pemusik, meskipun musik tersebut tidak menggunakan syair berupa rangkaian kata-kata. Bunyi yang terdengar dapat mewakili perasaan yang sedih, duka, kecewa, haru, tertekan, gembira, suka cita, riang, hingga sesuatu yang agung dan menakjubkan. Tanpa bunyi, musik tidak akan pernah ada. Pemahaman ke arah pengetahuan musik yang paling mendasar adalah mengenal unsur-unsur musik.

Musik adalah suatu hasil karya seni yang berbentuk lagu/komposisi yang mengungkapkan perasaan dan pikiran penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu serta ekspresi (dinamika) sebagai satu kesatuan. Notasi musik pada dasarnya mencakup ritme, melodi, tanda tempo atau tanda ekspresi yang terdiri dari berbagai bentuk seperti *crescendo*, *desresendo*, *piano*, *mezzo piano*, *forte*, *mezzo forte*, dan berbagai ekspresi lainnya. Notasi musik seperti rangkaian nada-nada, tanda tempo, tanda-tanda ekspresi atau dinamik, dan teknik-teknik tertentu melalui satu atau beberapa alat musik. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa untuk dapat memainkan atau menyanyikan sebuah komposisi musik, seseorang dituntut untuk menguasai berbagai hal yang tercakup dalam teori musik seperti membaca notasi musik.

Instrumen-instrumen musiknya pun banyak mengalami kemajuan pesat. Instrumen musik mempunyai kotak suara atau resonator yang membuat bunyi semakin kuat dan bagian yang bergetar. Instrumen musik dapat digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu, alat musik berdawai, alat musik tiup, alat musik pukul, dan alat musik papan nada. Setiap alat musik atau instrumen memiliki karakter atau kualitas bunyi yang berbeda, baik dalam bentuk, suara, dan nada yang dihasilkan. Alat musik yang tergolong berdasarkan sumber bunyinya dari dawai yang menghasilkan suara yang dipetik atau dipukul. Bunyi yang dihasilkan melalui getaran dawai yang mempunyai batasan waktu hingga tidak mengeluarkan bunyi. Contoh alat musik yang sumber bunyinya dawai adalah piano, cello, bass, dan kecapi, gitar, biola.

Biola adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar $g - d - a' - e'$. yang disetel berbeda satu sama lain dengan interval sempurna kelima. Nada yang paling rendah adalah G. Di antara keluarga biola, yaitu dengan viola, cello dan kontra bass. Biola adalah alat musik dawai yang memiliki nada yang tertinggi dari alat musik gesek lainnya. Biola juga merupakan Ratu dalam sebuah orkestra yang menjadi pengiring atau pembawa melodi. Alat geseknya berupa sebuah tongkat kayu yang lentur dan panjang dengan rambut kuda yang sering disebut *bow*.

Bow adalah nama alat penggesek untuk instrumen musik chodophone yaitu kelompok alat musik berdawai yang dibunyikan dengan cara menggesek seperti biola, viola, cello, dan contrabass. *Bow* mengalami perubahan dari masa ke masa dari segi bentuk dan pembuatannya hingga pada bentuk yang baku sekarang

ini sejalan dengan dinamika kemajuan zaman. Hal itu terlihat dari kronologis dalam pembuatan biola dimana setiap pembuatan tersebut selalu memunculkan kreativitas dan teknik pembuatan yang kian baik dengan segala jenis dan ukuran yang berbeda-beda.

Terjadinya perubahan yang cukup besar dalam pembuatan biola dan *bow* pada abad ke-18, terutama dalam hal panjang dan sudut leher biola. Mayoritas alat musik yang lama telah diperbarui sesuai standar yang baru ini, dan maka dari itu jelas berbeda dari keadaan alat musik tersebut ketika diselesaikan oleh seniman pembuat biola, termasuk perbedaan dalam hal suara dan respons. Namun alat-alat musik ini dengan kondisi mereka pada saat ini menjadi standar kesempurnaan pada seni pembuatan biola dan suara biola, dan pembuat biola di seluruh dunia.

Seorang biola harus memiliki yang baik dalam bermain biola begitu juga dalam pemilihan partitur atau sebuah lagu harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki, agar dapat tercapai makna yang disampaikan dalam memainkan karya tersebut. Tangan kanan sebagai pemegang busur memiliki peranan penting dalam menciptakan suara. Tangan kanan bertanggung jawab dalam hal kualitas nada, ritme, dinamik, artikulasi, dan timbre. Dengan mengetahui teknik-teknik menggesek *bow* yang baik, maka seorang pemain dapat mengatur suara yang dihasilkan oleh biola. Teknik yang terpenting dalam menggesek biola adalah cara memegang busur. Suara yang dihasilkan akan lebih keras jika busur digesek dengan kecepatan tinggi atau dengan memberi tekanan pada senar biola. Kualitas suara yang dihasilkan berbeda, jika senar semakin ditekan oleh busur, maka suara yang dihasilkan akan semakin kasar. Posisi senar

yang digesek juga memengaruhi suara yang dihasilkan. Ada banyak teknik menggesek biola yang memungkinkan berbagai macam pemain untuk menghasilkan berbagai macam suara, termasuk di antaranya adalah *legato*, *colle*, *ricochet*, *sautille*, *tremolo*, *grip-double*, *detache*, *accent*, *sul ponticello*, *martele*, *spiccato*, *staccato*, dan lain sebagainya.

Johann Sebastian Bach adalah seorang komponis Jerman. Bach lahir pada tanggal 21 Maret 1685 di *Eisenach* Jerman, meninggal tanggal 28 Juli 1750 di Leipzig Jerman. Ia mengubah musik untuk alat musik *organ*, *harpsichord* dan *clavichord* dan juga *orquestra*. Hasil karyanya yang amat indah dan terkenal adalah *St. Mathew Passion*, *Misa dalam b minor*, 13 buah konser piano dengan orkes, 6 buah Konserto Brandenburg. Karya-karya akhir yang asli merupakan eksperimen-eksperimen yang mendalam dari segi sumber teknisnya dan ditandai oleh warna-warna harmonis dan selisih tekstur yang cukup berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Karyanya yang paling terkenal adalah *Brandenburg Concerto*.

Pengamatan sementara yang penulis lakukan pada mahasiswa Program Studi Seni Musik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan (UNIMED), menunjukkan bahwa diantara sejumlah mahasiswa masih terdapat yang belum mampu menggunakan *bow* biola dengan teknik yang baik pada saat pelaksanaan praktek instrumen biola. Hal ini berakibat pada nada-nada yang dimainkan menjadi tidak tepat dan tidak baik.

Dalam kaitan ini penulis merasa sangat tertarik dengan pengkajian teknik bermain instrumen gesek khususnya yang menyangkut pada penggunaan atau menggesek *bow* biola dalam karya musik *Concerto No.1 in a minor, BWV 1041*

dalam karya Johann Sebastian Bach. Yang akan kita bahas dari segi teknik-tekniknya. Hasil penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan dan memberikan masukan bagi mahasiswa seni musik maupun di lembaga-lembaga seni musik, guna untuk mengetahui teknik menggesek *bow* dan letak kesulitan dalam bermain instrumen biola. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Kajian Teknik Menggesek *Bow* Dalam Instrumen Biola Pada Lagu *Concerto No.1 in a minor, BWV 1041* karya Johann Sebastian Bach.”

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Ali (1984 : 49) yang mengatakan bahwa :

“Untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaliknya bila ruang lingkup masalah dipersempit, maka diharapkan analisis secara luas dan dalam.”

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana biografi Johann Sebastian Bach?
2. Teknik apa saja yang terdapat pada komposisi biola “*Concerto No.1 in A Minor, BWV 104*” karya Johann Sebastian Bach?
3. Bagaimana interpretasi yang terdapat dalam komposisi biola *Concerto No.1 in A Minor, BWV 104* karya Johann Sebastian Bach ?

4. Bagaimana letak kesulitan dalam memainkan lagu *Concerto No.1 in A Minor, BWV 1041* karya Johann Sebastian Bach ?
5. Bagaimana latar belakang penciptaan lagu dalam komposisi *Concerto No.1 in A Minor, BWV 1041* karya Johann Sebastian Bach ?
6. Apa fungsi komposisi biola *Concerto No.1 in A Minor, BWV 1041* karya Johann Sebastian Bach ?
7. Bagaimana bagian dari penggunaan *bow* dalam memainkan lagu *Concerto No.1 in A Minor, BWV 1041* dari jenis bentuk ritmenya?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan peneliti, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2003:30) yang mengatakan bahwa:

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas.”

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Teknik apa saja yang terdapat pada komposisi biola *Concerto No.1 in A Minor, BWV 104* karya Johann Sebastian Bach?

2. Bagaimana interpretasi yang terdapat dalam komposisi biola *Concerto No.1 in A Minor, BWV 104* karya Johann Sebastian Bach ?
3. Bagaimana letak kesulitan dalam memainkan lagu *Concerto No.1 in A Minor, BWV 1041* karya Johann Sebastian Bach ?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan. Berdasarkan uraian di atas hal ini sejalan dengan pendapat Maryeani (2005:14) yang mengatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga biasa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan.”

Berdasarkan uraian baik latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah dengan kajian teknik menggesek *bow* dalam instrumen biola pada lagu *Concerto No.1 in A Minor, BWV 1041* karya Johann Sebastian Bach dapat meningkatkan hasil gesekan yang baik dan benar”?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu mengarah pada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui teknik apa saja yang terdapat pada komposisi biola “*Concerto No.1 in A Minor, BWV 104*” karya Johann Sebastian Bach?”
2. Untuk mengetahui interpretasi pada komposisi biola “*Concerto No.1 in A Minor, BWV 104*” karya Johann Sebastian Bach ?”
3. Untuk mengetahui letak kesulitan dalam memainkan lagu *Concerto No.1 in A Minor, BWV 104* karya Johann Sebastian Bach ?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan tambahan bagi penulis, para pengajar musik dan pembaca khususnya di bidang seni.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan di lembaga pendidikan seni yang memberikan pelajaran seni musik.
3. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan di kemudian hari.